

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karier merupakan perjalanan profesional seseorang yang mencakup jenjang pekerjaan, jabatan, dan kedudukan sepanjang hidupnya. Keputusan dalam memilih karier menjadi aspek krusial dalam kehidupan seseorang, karena akan berdampak pada perkembangan diri dan pencapaian tujuan hidup (Pambajeng et al., 2024). Oleh karena itu, memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat merupakan langkah awal dalam perencanaan karier jangka panjang.

Setiap individu secara alami memiliki cita-cita untuk meraih karier yang diinginkan (Wahidatul Hasanah & Aditya Agung Nugraha, 2024). Khususnya bagi mahasiswa, upaya meningkatkan kualitas diri dan tanggung jawab dalam pekerjaan menjadi hal yang sangat penting guna menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan memilih karier yang sesuai dengan keahlian dan minat, seseorang memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam kehidupannya.

Selain keterampilan, minat juga berperan signifikan dalam pembentukan karier. Minat yang kuat dapat mendorong seseorang untuk bekerja dengan tekun, merasa senang, dan lebih termotivasi dalam menjalani profesinya (Irawan & Haryono, 2023). Seiring bertambahnya usia, kemampuan individu dalam mengenali dan menentukan minatnya sendiri akan semakin berkembang.

Oleh karena itu, baik karier yang dipilih mahasiswa sesuai maupun tidak dengan bidang studi yang mereka tempuh, minat tetap menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan setelah lulus (Hana Fadilah et al., 2021). Dengan demikian, minat memiliki peran penting dalam menentukan pilihan karier seseorang, termasuk bagi lulusan program studi akuntansi.

Setelah menyelesaikan studi, lulusan akuntansi memiliki beragam pilihan karier yang dapat ditempuh sesuai dengan keterampilan dan minat mereka (Irawan & Haryono, 2023). Salah satu jalur karier yang dapat diambil adalah menjadi akuntan publik, yaitu praktisi akuntansi yang memberikan layanan kepada masyarakat umum. Meningkatkan kualitas dan transparansi data keuangan merupakan tanggung jawab utama profesi ini di Indonesia, membantu membangun sistem keuangan publik yang kuat dan efisien serta mendukung ekspansi ekonomi negara (Januarti & Chariri, 2019).

Sesuai dengan UU No. 5 tahun 2011, akuntan publik bertanggung jawab untuk menawarkan jasa asuransi, termasuk audit dan review. Guna menjamin keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, audit manajemen dan audit atas laporan keuangan sangat penting. Kredibilitas dan reputasi bisnis dapat terganggu jika laporan keuangan mengandung kesalahan. Untuk menjamin kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan dan pencapaian tujuan keuangan bisnis yang tepat dan terbuka, profesi akuntan publik memiliki peranan krusial dalam mendukung bisnis dan masyarakat (Norlaela & Muslimin, 2022).

Di era globalisasi saat ini, peran akuntan publik menjadi salah satu profesi penting bagi perusahaan dagang dan jasa, sehingga permintaan akan kualitas dan kuantitas jasa akuntan publik terus meningkat (Rahma & Murdiansyah, 2023). Meskipun permintaan terhadap akuntan publik kian tinggi, laju pertumbuhan akuntan publik di Indonesia masih relatif lambat (Hutomo et al., 2024). Dengan pentingnya peran akuntan publik saat ini sangatlah disayangkan bahwa di Indonesia sendiri minat masyarakat dalam berkarir akuntan publik masih rendah (Naibaho & Poniman, 2024).

Hal ini terbukti dari fenomena profesi akuntan publik yang ada di Indonesia jumlahnya tidak sebanding dengan banyaknya jasa yang dibutuhkan di Indonesia (Putri et al., 2022). Berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), terdapat sekitar 700 ribu perusahaan di Indonesia. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 30 ribu perusahaan yang memanfaatkan jasa audit eksternal (Suryaningrum & Basuki, 2021). Mengingat perusahaan-perusahaan di Indonesia diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit, kebutuhan akan informasi keuangan yang andal menjadi sangat krusial, sehingga peran akuntan publik semakin diperlukan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan terbuka menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Bahkan setiap tahunnya tingkat kelulusan jurusan akuntansi relatif tinggi mencapai 35 ribu sarjana setiap tahunnya (Abbas et al., 2020). Berdasarkan data yang dirilis oleh The Institute of Chartered Accountants in England and Wales

(ICAEW) dan dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Februari 2023, tercatat hanya 1.464 akuntan publik aktif yang terdaftar di Indonesia. Rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan antara jumlah lulusan sarjana akuntansi dengan profesi yang mereka pilih. Hal ini mengindikasikan apabila hanya sedikit lulusan akuntansi yang memiliki ketertarikan meniti karier sebagai akuntan publik.

Indriani, (2023) dalam ANTARA News menjelaskan bahwa Prof. Dr. Drs. Antonius Herusetya, Guru Besar Ilmu Akuntansi Keuangan dan Audit di Universitas Pelita Harapan (UPH), menyoroti kekurangan akuntan publik di Indonesia yang berpotensi mengganggu stabilitas sektor keuangan. Menurutnya, rasio akuntan publik di Indonesia adalah 1:121.000, jauh di bawah Malaysia (1:20.000) dan Singapura (1:5.000) (Mahmudah, 2019). Kekurangan ini menyulitkan perusahaan memperoleh layanan audit yang berkualitas, terutama dalam menghadapi kompleksitas regulasi dan teknologi era industri 4.0 (Suyanto et al., 2024). Fakta bahwa jumlah akuntan yang kurang profesional di Indonesia dibandingkan di negara-negara tetangganya menjadi buktinya.

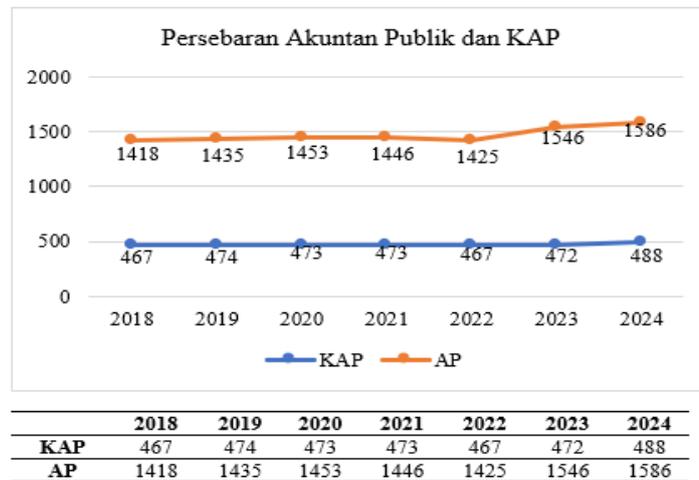
**Tabel 1. 1 Perbandingan Jumlah Akuntan Profesional**

<b>No.</b>	<b>Negara</b>	<b>Jumlah Akuntan Profesional</b>
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.934
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	19.805

Sumber : (Wuryandini et al., 2021)

Pusat Pengembangan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) melaporkan bahwa populasi akuntan publik Indonesia masih tumbuh dengan laju yang relatif lambat dengan rata-rata hanya sekitar 4% per tahun (Wahidatul Hasanah & Aditya Agung Nugraha, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, pertumbuhan tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Dibutuhkan proses yang cukup panjang untuk dapat berprofesi sebagai seorang akuntan publik. Panjang dan kompleksnya tahapan yang harus dilalui ini merupakan salah satu indikator utama yang menjelaskan mengapa jumlah akuntan publik di Indonesia relatif sedikit (Wuryandini et al., 2021).

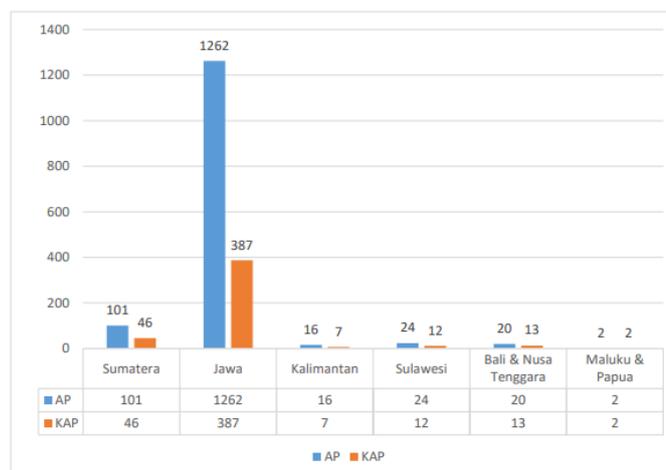
Sebagai contoh, untuk memperoleh izin sebagai Akuntan Publik, seseorang harus melalui beberapa tahapan, mulai dari menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi, melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), mengikuti ujian CPA (*Certified Public Accountant*), hingga mengajukan izin ke Kementerian Keuangan. Untuk menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi, diperlukan waktu sekitar 3 hingga 7 tahun. Setelah itu, lulusan dapat memilih untuk melanjutkan ke PPA, yang memakan waktu antara 9 hingga 24 bulan. Setelah berhasil menyelesaikan PPA, lulusan akan memperoleh gelar Akuntan serta Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan, yang proses penerbitannya memakan waktu 3 hingga 4 bulan sejak kelulusan.



**Gambar 1. 1 Jumlah Akuntan Publik dan KAP pada tahun 2018-2024**

Sumber : (PPPK AKUNTAN PUBLIK (AP), 2023)

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang cukup banyak ini masih memiliki beberapa kendala yakni pendistribusiannya yang masih belum merata di seluruh wilayah. Sebagian besar KAP berada di Pulau Jawa, terutama di Jakarta, berikut gambar persebaran Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia



**Gambar 1. 2 Persebaran Akuntan Publik dan KAP pada tahun 2022**

Sumber : (PPPK AKUNTAN PUBLIK (AP), 2022)

Sebagian besar KAP berada di Pulau Jawa, terutama di Jakarta, karena wilayah ini adalah pusat ekonomi, bisnis, dan pemerintahan. Perusahaan besar, badan usaha milik negara (BUMN), dan aktivitas pasar modal terkonsentrasi di sini, menciptakan permintaan tinggi untuk jasa audit dan akuntansi. Daerah lain seperti Kalimantan, Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara, serta Maluku & Papua memiliki aktivitas ekonomi yang relatif lebih kecil, sehingga permintaan terhadap KAP lebih rendah. Distribusi KAP yang belum merata mencerminkan ketimpangan dalam pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Indonesia. Upaya kolaboratif dari pemerintah, asosiasi profesi, dan sektor bisnis diperlukan untuk memperbaiki kondisi ini, sehingga layanan akuntansi publik dapat diakses secara adil di seluruh wilayah Indonesia.

**Tabel 1. 2 Jumlah Akuntan Publik di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Akuntan Publik</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Persentase Pertambahan</b>
2019	1.435		
2020	1.453	18	1,25%
2021	1.446	-7	-0,48%
2022	1.425	-21	-1,45%
2023	1.468	43	3,01%
2024	1.586	40	2,59%

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), (2023)

Terlihat dari pada tabel 1.2, jumlah akuntan publik di Indonesia memang menunjukkan tren peningkatan, namun angkanya cenderung fluktuatif atau tidak konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 1.435 akuntan publik. Angka ini naik menjadi 1.453 pada tahun 2020, yang berarti ada penambahan 18 orang. Namun, pada tahun 2021 jumlahnya sedikit

menurun menjadi 1.446, mengalami pengurangan sebanyak 7 orang. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2022, di mana jumlah akuntan publik turun menjadi 1.425, atau berkurang 21 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Tren tersebut kemudian berubah pada tahun 2023, yang mencatat peningkatan signifikan sebanyak 121 orang, sehingga total jumlah akuntan publik mencapai 1.546 orang. Pada November 2024 jumlah akuntan publik sebanyak 1.586, dimana jumlah ini juga merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 40 orang.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini membuka peluang besar bagi lulusan sarjana akuntansi untuk menjadikan profesi akuntan publik sebagai pilihan karier. Namun disisi lain, rendahnya angka pertumbuhan ini juga mencerminkan terbatasnya minat lulusan akuntansi untuk mengembangkan karier sebagai akuntan publik. Temuan ini didukung oleh hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2021 dan 2022 mengenai minat mereka terhadap profesi akuntan publik. Berikut adalah hasil survei awal tersebut:

**Tabel 1. 3 Hasil Survei Pra Penelitian**

Pernyataan	Jawaban (100%)		Jumlah Mahasiswa	Target (%)
	Ya	Tidak		
Sudah Memahami Terkait Profesi Akuntan Publik	93,3	6,7	30	100
Sudah memiliki minat untuk melanjutkan karir menjadi akuntan publik	40	60	30	100

Sumber : Peneliti

Permasalahan yang teridentifikasi yakni rendahnya minat meniti karier akuntan publik di kalangan mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2021 dan 2022. Sekitar 93,3% mahasiswa, atau 28 mahasiswa sudah memahami terkait profesi akuntan publik, sedangkan 6,7%, atau 2 mahasiswa belum memahami terkait profesi tersebut. Selain itu, hanya 40% atau 12 mahasiswa yang menyatakan berminat menjadi akuntan publik, sedangkan 60% atau 18 mahasiswa mengaku tidak berminat menekuni profesi tersebut. Lulusan sarjana akuntansi harus mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan jalur karir yang ingin mereka kejar (Januarti & Chariri, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mereka berminat dalam berkarir akuntan publik.

Pengalaman magang menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam menentukan minat karier mahasiswa. Pengalaman ini tidak hanya memperkenalkan mahasiswa pada aspek teknis pekerjaan, tetapi juga pada lingkungan kerja yang menuntut ketelitian, ketepatan waktu, dan kemampuan manajemen yang baik. Program magang mempunyai peran atau kontribusi

yang sangat berarti bagi para mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi *soft skills & hard skills* (Lutfia & Rahadi, 2020). Dengan magang di KAP, mahasiswa bisa memahami tantangan dan realitas yang ada dalam pekerjaan akuntan publik.

Bagi sebagian mahasiswa, pengalaman ini bisa menjadi pemicu untuk lebih serius menekuni karier di bidang tersebut. Namun, bagi sebagian lainnya, pengalaman ini justru membuat mereka ragu akan kemampuan diri dalam menghadapi beban kerja yang ada. Penelitian mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap minat berkarier akuntan publik telah diteliti oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Pambajeng et al. (2024) dikatakan bahwa minat akuntan publik terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi secara positif oleh pengalaman magang. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Susanto et al., 2021) mengatakan bahwa pengalaman magang tidak berdampak pada minat meniti karier akuntan publik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memberikan tugas yang berkaitan dengan akuntansi kepada mahasiswa magang.

Pengalaman magang juga tidak memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan di masa depan. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan saat magang cenderung merupakan tugas yang sederhana, seperti menginput data, *vouching*, dan sebagainya. Selain itu, pengalaman yang didapat saat magang masih terhitung sedikit karena jangka waktu yang pendek, sehingga seseorang harus belajar terus menerus untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berkarir di masa depan. Selain itu,

informan merasa pengalaman magang tidak membuatnya terbiasa dengan tekanan di dunia kerja karena tugas yang dikerjakan hanya berdasarkan arahan dari atasan.

Selain pengalaman praktis, prestasi akademik mahasiswa juga menjadi faktor penting. Prestasi akademik mencerminkan kompetensi teknis dan kemampuan analisis mahasiswa dalam memahami materi akuntansi secara mendalam. Mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat untuk memilih profesi yang memerlukan ketelitian dan pemahaman tinggi, seperti akuntan publik. Prestasi akademik yang baik juga bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk meraih posisi yang lebih tinggi dalam kariernya, terutama dalam profesi yang mengutamakan kredibilitas dan kompetensi, seperti akuntan publik. Penelitian (Fredy et al., 2020) dan (Everly & Sari, 2024) minat mahasiswa dalam meniti karier sebagai akuntansi publik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh prestasi akademiknya.

Di luar faktor akademik, pertimbangan pasar kerja juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan karier mahasiswa (Maraden & Lestari, 2020). Akuntan publik merupakan profesi yang memiliki prospek kerja yang luas dan stabil, terutama karena setiap perusahaan memerlukan jasa audit atau konsultan keuangan untuk memastikan operasional dan kondisi keuangan mereka berjalan sesuai aturan. Ketatnya persaingan di dunia kerja dan semakin terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor tertentu mendorong sebagian mahasiswa untuk mencari profesi dengan prospek jangka panjang, salah

satunya akuntan publik. Pasar kerja yang prospektif ini bisa menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan stabilitas karier.

Penelitian Wahidatul Hasanah & Aditya Agung Nugraha (2024), Fitriana & Yanti (2023) dan Naibaho & Poniman (2024) mengatakan pertimbangan terhadap kondisi pasar kerja terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk meniti karier sebagai akuntan publik. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Arifambayun (2019) dan Ismail & Syafei (2024) yang mengatakan jika kondisi pasar kerja mempunyai dampak parsial yang tidak signifikan pada minat meniti karier akuntan publik. Faktor internal mahasiswa mungkin menjadi penyebabnya. Jaminan pekerjaan tidak hanya tergantung pada ketersediaan lowongan pekerjaan dan peluang kerja yang luas, tetapi juga pada sejauh mana individu merasa mampu dan nyaman dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

Penghargaan finansial yang diberikan kepada akuntan publik juga termasuk dalam elemen penting yang menjadi perhatian mahasiswa. Gaji yang kompetitif, tunjangan, serta peluang kenaikan karier menjadikan profesi ini menarik secara finansial. Selain itu, pada umumnya, akuntan publik dengan pengalaman yang cukup dapat membuka peluang untuk bekerja secara independen atau mendirikan kantor sendiri, yang tentunya menjanjikan keuntungan finansial yang lebih besar. Penghargaan finansial yang tinggi ini dapat menjadi motivasi yang kuat bagi mahasiswa menentukan profesi akuntan publik.

Penelitian Wahidatul Hasanah & Aditya Agung Nugraha (2024) dan Fitriana & Yanti (2023) mengklaim bahwa penghargaan finansial memberikan pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa dalam meniti karier akuntan publik. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Fachrunnisa et al., (2022) dan Prawesti (2021), bahwa insentif keuangan tidak banyak berdampak pada motivasi siswa dalam mengejar profesi di bidang akuntansi publik karena mahasiswa menganggap faktor penghargaan finansial/gaji, kenaikan gaji, dan ketersediaannya dana pensiun bukan merupakan patokan bagi mereka untuk memilih berkarier menjadi auditor. Pendapatan seorang anggota akuntan publik bergantung pada jumlah kasus yang berhasil diselesaikan dari masing-masing klien. Kondisi ini menunjukkan bahwa berkarier di luar profesi akuntan publik menawarkan prospek penghargaan finansial yang lebih menjanjikan.

Terdapat juga persepsi risiko profesi akuntan publik yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa. Tuntutan kerja yang tinggi, risiko kesalahan dalam menyusun laporan keuangan, serta tekanan yang berasal dari *deadline* dan tanggung jawab tinggi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan (Naibaho & Poniman, 2024). Bagi sebagian mahasiswa, risiko ini bisa menjadi alasan untuk tidak memilih akuntan publik sebagai karier. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengalaman dan penghargaan finansial dapat mengimbangi atau bahkan mengurangi kekhawatiran terkait risiko profesi ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan juga muncul strategi untuk mengatasi kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di sektor akuntan

publik. Melalui pemahaman yang baik mengenai faktor apa saja yang berpengaruh, KAP dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan menarik, sehingga mampu mempertahankan serta menarik lebih banyak tenaga kerja yang potensial. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat bagi KAP dan perusahaan akuntansi lainnya. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor yang mendorong atau menghambat minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntan publik dapat membantu KAP dalam merancang strategi perekrutan yang lebih efektif dan sesuai dengan ekspektasi generasi muda. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan daya tarik profesi akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi dan memastikan adanya kesinambungan talenta di bidang ini.

Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Dengan memahami faktor apa saja yang berpengaruh pada minat karier sebagai akuntan publik, universitas dapat merancang program yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi realitas dan tantangan di lapangan. Pengalaman magang, misalnya, bisa diperluas atau ditingkatkan intensitasnya agar mahasiswa memiliki gambaran yang lebih nyata mengenai profesi ini. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Progdik Akuntansi. Melalui analisis data statistik, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pengaruh pengalaman

magang, prestasi akademik, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir akuntan publik. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini, tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akademik, tetapi juga bermanfaat dalam pengembangan karier mahasiswa akuntansi di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diulas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Merujuk latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman magang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam meniti karier sebagai akuntan publik?
2. Apakah prestasi akademik mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam meniti karier sebagai akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam meniti karier sebagai akuntan publik?
4. Apakah penghargaan finansial mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam meniti karier sebagai akuntan publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada penjelasan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah pengalaman magang memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah prestasi akademik memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah pertimbangan pasar kerja memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.
4. Untuk menguji dan membuktikan apakah penghargaan finansial memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang profesi akuntan publik serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi akademisi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber yang bermanfaat bagi para akademisi yang ingin memperluas pengetahuan mereka tentang bagaimana pengalaman magang, prestasi akademik, faktor pasar kerja, dan insentif keuangan mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir sebagai akuntan publik. Diharapkan penelitian ini juga membantu pengembangan pola pendidikan yang sesuai bagi calon akuntan publik.

### b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu akuntansi sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor apa saja yang memengaruhi minat karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

### c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa menjadi informasi dan acuan bagi mahasiswa akuntansi dalam pengambilan keputusan, khususnya memilih profesi akuntan publik setelah lulus dari jurusan akuntansi.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan, khususnya bagi peneliti, serta menjadi panduan dan pembanding bagi riset-riset selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkuat keyakinan tentang pengaruh pengalaman magang, prestasi akademik, penghargaan finansial serta pertimbangan pasar kerja terhadap ketertarikan berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.